

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapatkan dari pihak pertama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.

3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Gresik pada tahun 2019. Adapun jumlah populasi yang terdaftar di SAMSAT Gresik adalah sebanyak 490.024 wajib pajak.

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Sugiono, 2016:81). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Gresik. Penentuan sampel ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Populasi

E : Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesaahan pengambilan smapel yang masih ditolerir atau diinginkan.

$$n = \frac{490.024}{1 + (490.024 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{490.024}{4.901,24}$$

$$= 99,97 \text{ dibulatkan } 100$$

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu metode yang kuesionernya diberikan secara langsung kepada wajib pajak. Kemudian peneliti menyeleksi kembali kuesioner yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel (Sugiyono., 2017).

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapatkan dari pihak pertama. Teknik Analisis Data Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah “teknik analisis regresi berganda”. Pemilihan “teknik analisis regresi berganda” karena “teknik regresi berganda memberi kesimpulan bersifat langsung akan ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara bersama-sama”.

(Sugiyono, 2013) menyatakan “regresi berganda” adalah teknik statistik guna melihat keterkaitan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas yang telah ditetapkan. Diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya untuk melakukan analisis data penelitian, karena hasilnya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Program SPSS digunakan sebagai alat analisis data untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

Pada penelitian pengukuran variabel menggunakan skala interval (likert) yang diambil dari (Averin et al., 2012) dari (Likert, 1932) yang

menyatakan skala interval (likert) yaitu suatu jenis pengukuran yang digunakan dalam angket atau survei untuk mengukur sikap atau perilaku, persepsi dan pendapat seseorang maupun kelompok berdasarkan definisi operasional yang diberikan lima pilihan skala yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang setuju (3), Setuju (4), Sangat setuju (5).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

- 1 Studi lapangan Studi lapangan yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dokumen-dokumen yang ada di lapangan maupun yang diberikan oleh narasumber.
- 2 Metode studi pustaka, dimana pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain seperti Library Research yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga mempelajari, menelaah, dan dilanjutkan dengan pengumpulan data-data primer yang berhubungan dengan objek penelitian. Tahapan Online Research atau penelitian melalui internet juga digunakan untuk mencari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian guna memperoleh berbagai data yang dibutuhkan untuk menunjang kebutuhan penelitian. Tahapan Field Research atau penelitian lapangan digunakan untuk mengumpulkan data secara lengkap di lokasi objek penelitian yaitu Kantor Bersama Samsat Gresik, dengan menggunakan metode observasi lapangan dan juga metode penyebaran angket/kuesioner.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Wajib Pajak

Pengetahuan wajib pajak merupakan wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Anisa Virgiawati et al., 2019). Pengetahuan pajak adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengetahuan akan peraturan perpajakan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak (Siregar, dkk. 2012). Pengetahuan dan pemahaman pertaturan perpajakan yang dimaksud mengerti dan paham tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (likert) dengan penilaian 5 poin yang berarti sangat setuju, 4 poin yang berarti setuju, 3 poin yang berarti kurang setuju, 2 poin yang berarti tidak setuju, dan 1 poin yang berarti sangat tidak setuju.

3.3.2 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan adalah perihal pajak. Sehingga kesadaran perpajakan adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak, maka dari itu kesadaran Wajib Pajak mengenai perpajakan amatlah diperlukan guna meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak (Jotopurnomo & Mangoting, 2013).

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas. (Raharjo & Bieattant, 2018) menguraikan beberapa bentuk kesadaran yaitu kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Kesadaran perpajakan seringkali menjadi kendala dalam masalah pengumpulan pajak dari masyarakat. Secara empiris juga telah dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak

maka akan makin membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (likert) dengan penilaian 5 poin yang berarti sangat setuju, 4 poin yang berarti setuju, 3 poin yang berarti kurang setuju, 2 poin yang berarti tidak setuju, dan 1 poin yang berarti sangat tidak setuju.

3.3.3 Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor

Sanksi adalah hukuman negatif yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Sedangkan denda adalah hukuman dengan cara membayar uang karena melanggar peraturan dan hukum yang berlaku. Sehingga sanksi pajak adalah hukuman negatif yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang. Sanksi diperlukan agar peraturan atau undang-undang tidak dilanggar. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi atau ditaati (Ummah, n.d.). Sebagaimana dimaklumi suatu kebijakan berupa pengenaan sanksi dapat dipergunakan untuk 2 (dua) maksud, yang pertama adalah untuk mendidik dan yang kedua adalah untuk menghukum. Mendidik dimaksudkan agar mereka yang dikenakan sanksi akan menjadi lebih baik dan lebih mengetahui hak dan kewajibannya sehingga tidak lagi melakukan kesalahan yang sama. Maksud yang kedua adalah untuk menghukum sehingga pihak yang terhukum akan menjadi jera dan tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (likert) dengan penilaian 5 poin yang berarti sangat setuju, 4 poin yang berarti setuju, 3 poin yang berarti kurang setuju, 2 poin yang berarti tidak setuju, dan 1 poin yang berarti sangat tidak setuju.

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik dan uji hipotesis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk “informasi yang diberikan mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden”. Hal ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maximum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016, hlm. 19).

3.4.2 Uji Instrumen Penelitian

3.4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan sah dan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validasi ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikannya dibawah 0,05 (Ghozali, 2012; 52)

3.4.2.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner bisa dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang pada pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan teknik cronbach's alpha. Apabila Cronbach Alpha dari suatu variabel $\geq 0,7$ maka butir pertanyaan dalam instrument penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan (Ghozali, 2016, hlm. 41).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik penelitian menggunakan data primer ini ada 3 (tiga) yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Kolmogorov–Smirnov (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asym Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016, hlm. 17).

3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (varians inflation factor) dan nilai toleransi (tolerance). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016, hlm. 138).

3.4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variandari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. (Ghozali, 2016;139). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada

penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.



3.5. Pengujian Hipotesis

3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel x atau beberapa variabel x terhadap variabel y.

Persamaan regresi berganda dirumuskan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Pengetahuan Pajak

X2 = Kesadaran Pajak

X3 = Sanksi Pajak

X4 = Sistem Samsat Drive Thru

e = errors

3.5.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung atau nilai signifikansi (sig.) masing-masing variabel independen yang terdapat dalam tabel coefficient (Ghozali, 2016).

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4, kriteria yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis.

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$... tidak ada pengaruh secara persial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya berpengaruh.
- b. $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$...ada pengaruh secara persial antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau salah satunya tidak berpengaruh.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi.

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifkansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3.5.3. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Ghozali (2005:84), uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.kriteria yang digunakan untuk uji f yaitu:

1. Merumuskan Hipotesis

- a. $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$... tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : b_1, b_2, b_3, b_4 \neq 0$... ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikan Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).